

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak diberlakukannya Peraturan No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dinyatakan bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah yang meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara proses pelaksanaan kegiatan usaha. (*undang-Undang RI, No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*)

Kehadiran perbankan syariah dalam perekonomian suatu bangsa memegang peranan cukup penting. Karena peran yang sangat penting, maka kekokohan fondasi perbankan, khususnya perbankan syariah, sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Bank harus fokus memperhatikan kesehatan suatu bank yang sangat bergantung kepada pemilik dan pengelola bank.

Saat krisis moneter tahun 1997 dan 1998, bank syariah tidak terpengaruh dan tetap stabil, sementara bank konvensional mengalami kegoyahan dengan krisis tersebut. Dengan demikian tugas bank syariah adalah menjaga kestabilan bank, terutama dalam menjaga tingkat likuiditas bank. Hal ini terkait dengan pernyataan yang diungkapkan oleh

Depuli Komisioner Otoritas jasa keuangan (OJK) Mulia Siregar yang mengatakan, bahwa saat ini leveraging yang dilakukan perbankan syariah masih sebatas penghimpunan aset. Padahal, untuk penyaluran pembiayaan, dinilai belum saatnya dibuka. (Rifki Fajri Febrian, 2019: 2)

Hal ini menunjukkan bahwa di balik kestabilan bank syariah, masih ada hal-hal yang harus diperbaiki terutama terkait dengan manajemen asset dan liabilitas. Apabila salah satu kapasitas tersebut terhambat maka akan berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah itu sendiri mulai dari pelaksanaan operasional bank syariah hingga kondisi tingkat bank syariah.

Dalam perbankan syariah, pencatatan akuntansi menjadi hal yang sangat penting dan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan suatu bank seperti neraca laporan keuangan bank, yang berisi tentang asset dan liabilitas suatu bank. Neraca dalam laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan suatu asset dan liabilitas itu dikelola dengan baik oleh manajemen bank, jika manajemen tidak bagus dan perlu disiplin maka aset yang dimiliki suatu bank tidak dapat menghasilkan keuntungan besar bagi bank.

*Asset And Liability Management* (ALMA) memegang peran penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menciptakan output atau hasil dalam bentuk produk perbankan maupun jasa-jasa perbankan dan yang dibutuhkan oleh nasabah sesuai target yang telah

ditentukan sebelumnya. Tujuan dari ALMA adalah untuk menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL. Selain itu juga ALMA direncanakan bagi bank untuk memperoleh total kompensasi bagi bank pengendalian yang tepat atas aset dan liabilitas. (Muhammad, 2014:198)

Kegagalan suatu bank dalam mengelola aset dan liabilitas dan kewajiban harus terlihat dari seberapa besar bank dapat memperoleh profit atau keuntungan. Dalam hal memperoleh keuntungan, bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dan seberapa mampu bank tersebut menjaga kestabilan likuiditas serta memperoleh keuntungan bagi bank. (Darsono, 2006: 55)

Dalam mengukur kesehatan suatu bank, tentunya diperlukan alat ukur kesehatan sehingga penilaian tingkat kesehatan dengan memanfaatkan CAMEL yang memiliki lima perspektif yaitu *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity*. Dalam pelaksanaan operasional bank syariah, kelima aspek ini jelas sangat terkait, namun setiap kali ditarik dari permasalahan terkait manajemen aset dan liabilitas tentu yang terdekat dari lima sudut pandang adalah (*Liquidity*) karena likuiditas adalah kemampuan bank dalam mengelola dana yang dilakukan bank melalui himpunan dana yang diperoleh dari nasabah yang nantinya akan menjadi beban atau kewajiban bank sebagai pengelola yang dimiliki sehingga tidak terdapat dana yang bertahan

terlalu lama dibank dan dapat memperoleh keuntungan dan bank harus juga memiliki pilihan untuk memenuhi kewajiban bank.

Bank syariah yang tidak dapat mengelola aset dengan tepat terutama dalam manajemen likuiditas maka bank dalam masalah serius akan menyebabkan masalah likuiditas. Salah satu resiko yang melekat adalah risiko likuiditas, karena likuiditas adalah salah satu penyebab kebangkrutan suatu bank serta tantangan besar bagi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Risiko likuiditas seperti "hantu" bagi industri keuangan. Tidak ada bank yang bisa lepas dari risiko likuiditas. Risiko bank dan likuiditas seperti orang dengan bayangannya. Di mana pun, di titik mana pun dan di mana pun bank berada, risiko likuiditas umumnya menyertai bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. (Imam Wahyudi, 2013:209)

Kendala operasional yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah mengendalikan likuiditas dengan baik. Hal ini harus terlihat dalam beberapa gejala antara lain:

1. Tidak ada peluang investasi langsung untuk dana yang diterimanya. Dana tersebut terakumulasi dan menganggur selama beberapa hari sehingga mengurangi pendapatan rata-rata mereka.
2. Kesulitan mencairkan dana investasi yang sedang berjalan, ketika terjadi penarikan dana dalam keadaan situasi krisis. Akibatnya, bank

syariah mempertahankan aset likuid mereka dalam jumlah yang lebih besar dari pada rata-rata perbankan konvensional. (Zainul Arifin, 2009: 194)

Dengan adanya kendala tersebut, maka akan sulit bagi perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya, dimana kita ketahui bahwa likuiditas suatu bank, baik syariah maupun konvensional, merupakan gambaran dari kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank khususnya dana nasabah yang tersimpan didalam bank syariah bank tersebut melalui dana yang diperoleh dari pengelolaan pembiayaan. .

Pembiayaan pada bank syariah memiliki peranan yang sangat penting dengan fungsi-fungsi bank lainnya, dimana pembiayaan berfungsi sebagai memutar dana yang terdapat pada bank tersebut, apabila pembiayaan masih kurang lancar maka kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank akan terhambat dan kurang lancar, maka aktivitas bisnis yang dijalankan bank akan terhambat dan kurang maksimal karena terdapat dana yang diperoleh bank yang akan tertahan atau mengganggu terlalu lama akan mengakibatkan rasio likuiditas.

Masalah likuiditas pada sejumlah bank di Indonesia merupakan masalah terbesar yang terjadi karena bank-bank tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sejumlah bank-bank tersebut adalah masalah kedisiplinan dalam melakukan pengelolaan perbankan, khususnya

manajemen aset dan liabilitas (*Asset And Liability Management*). Hal ini menyebabkan aset yang dimiliki oleh bank-bank tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau panjang, sehingga mengakibatkan masalah pada likuiditas bank tersebut. Allah SWT. Juga mengingatkan dalam firman-Nya kepada manusia agar disiplin sebagaimana yang tercantum didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat : 282

QS. Al-Baqarah Ayat: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَوِيًّا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْفُرُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۗ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah*

*dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al-Baqarah Ayat: 282)*

QS Al-Baqarah ayat 282 Merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dan secara jelas berisi perintah praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi. Ayat ini merupakan ayat yang paling terang-

terangan membahas praktek akuntansi, terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat (كُتِبَ) dalam ayat tersebut, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana prinsip kehati-hatian bertransaksi di dalam perbankan atau kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Seperti di dalam Perbankan syariah pencatatan akuntansi menjadi hal yang sangat penting dan dapat tergambarkan pada laporan keuangan suatu bank seperti neraca laporan keuangan bank yang berisi tentang aset dan liabilitas suatu bank. Neraca laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan suatu aset dan liabilitas itu dikelola dengan baik oleh manajemen bank, apabila manajemen pengelolaan kurang baik dan kurang disiplin maka aset yang dimiliki suatu bank tidak dapat menghasilkan profitabilitas baik bagi sebuah bank. *Asset And Liability Management* (ALMA) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menghasilkan output atau hasil dalam bentuk produk perbankan maupun jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh net income yang optimal bagi bank dengan pengendalian yang tepat atas aset dan liabilitas. Penerapan ALMA pada bank syariah memiliki beberapa indikator dalam pengukurannya antara lain: Kualitas aset, Kualitas Liabilitas dan Kinerja Bank Syariah. (Alip Prasetya, 2018: 25)



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Peran *Asset And Liability Management* Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas” dilatar belakangi oleh pesatnya perkembangan bank syariah yang menuntut untuk menjaga kestabilan tingkat likuiditasnya dan memperoleh keuntungan demi kelangsungan usaha di bidang perbankan. Manajemen likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membiayai peningkatan aset sesuai dengan kewajibannya pada saat jatuh tempo. Likuiditas sangat penting bagi keberlangsungan operasional bank karena memerlukan manajemen dan pengelolaan yang efektif untuk menghindari terjadinya permasalahan yang serius di kemudian hari. Kurangnya likuiditas pada suatu bank dapat berdampak lebih luas dan berdampak negatif terhadap sistem perbankan. Pengelolaan likuiditas merupakan kegiatan rutin dalam operasional bank dimana dana yang dikelola sebagian besar adalah adalah dana pihak ketiga yang sifatnya sangat berfluktuasi. Bank harus hati-hati mempertimbangkan kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu karena kebutuhan likuiditas sangat dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan jenis sumber aset yang kelola oleh bank.

Ketidak mampuan untuk mengelola aset dan liabilitas bank, maka akan mempengaruhi ketidak berdayaan bank untuk menjaga kestabilan likuiditas. Kegagalan bank dalam mengelola aset dan liabilitas dapat digambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank. Semakin menonjol tingkat keuntungan dan bank dapat memenuhi

komitmen deposan menunjukkan semakin baik mengelola manajemen likuiditasnya.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat likuiditas bank syariah dalam menjaga kestabilan. Oleh karena itu, penelitian ini diberikan judul, “**Peran *Asset And Liability Management* Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Di PT Bank Syariah Indonesia Cabang Banjarmasin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Asset And Liability Management* di Bank Syariah Indonesia Cabang Banjarmasin?
2. Bagaimana peran *Asset And Liability Management* dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas di Bank Syariah Indonesia Cabang Banjarmasin?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Asset And Liability Management* di Bank Syariah Indonesia Cabang Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui peran *Asset And Liability Management* dalam menjaga kestabilan tingkat likuiditas di Bank Syariah Indonesia Cabang Banjarmasin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan untuk memberikan pendapat pemikiran tentang penilaian kesehatan untuk khususnya likuiditas yang dipengaruhi oleh *Asset And Liability Management* (ALMA).

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menetapkan peran *Asset And Liability Management* (ALMA) Dalam menjaga kestabilan Tingkat Likuiditas Di Bank Syariah Indonesia Cabang Banjarmasin.
- b. Bagi nasabah, hasil ini diharapkan dapat menentukan pilihan bank yang bekinerja baik untuk menyimpan dananya atau berinvestasi dalam bentuk saham, obligasi dan investasi lainnya.

## E. Definisi Operasional

untuk menghindari terjadinya masalah dalam memahami maksud dari penulisan ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. (Syamsir, 2014 : 86). Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran Bank Syariah Indonesia bagaimana melaksanakan kewajiban dalam suatu usaha yang di kerjakan untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat untuk menjaga suatu aset agar tetap stabil.

### 2. *Asset*

*Asset* adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Aset perusahaan

berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Perusahaan biasanya memperoleh aset melalui pengeluaran berupa pembelian atau produksi sendiri. Aset secara umum adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. *Asset Management* adalah merupakan sebuah langkah manajerial yang harus dilakukan oleh seorang manajer keuangan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kinerja aset perusahaan secara efektif dalam upaya peningkatan nilai yang akan memberikan kontribusi pada efisiensi penggunaan capital, nilai ekonomi sumber daya, produktifitas dan kualitas. (Doli D. Siregar, 2004: 178). *Asset* yang dimaksud dengan penelitian ini adalah aset Bank Syariah Indonesia dalam mengelola aset dengan cara menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang lebih dikenal dengan nama kredit.

### 3. *Liability*

*Liability* merupakan istilah yang menunjukkan hutang (kewajiban) bank sebagaimana terlihat pada sisi pasiva neraca yang terdiri dari berbagai jenis deposit dan berbagai jenis hutang, hutang dan deposit merupakan sumber dana bagi bank. Agar tercapai efisiensi yang tinggi, maka proses pemenuhan kebutuhan itu dilaksanakan dengan suatu proses manajemen yang dalam perbankan disebut dengan manajemen liabilitas (*liability management*). *Liability management*

adalah suatu proses dimana bank mengelola sumber dana yang berasal dari dana pihak ketiga (masyarakat) di pasar uang atau dengan menerbitkan surat utang untuk memenuhi operasional bank yang termasuk kredit. (Herman Darmawi, 2011: 64). *Liability* yang dimaksud dengan penelitian ini adalah *liability* di Bank Syariah Indonesia merupakan utang yang harus dilunasi berupa uang atau pelayanan yang harus dibayarkan kepada pihak lain pada waktu yang akan datang.

#### 4. *Management*

*Management* adalah proses-proses perencanaan, management pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menjaga stabilitas perusahaan menghadapi persaingan yang ada di perekonomian. Bagi perusahaan, manajemen ini sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap kinerja baik perusahaan maupun karyawan. Manajemen juga suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang berfungsi sebagai pengendalian aktiva dan pasiva secara terpadu yang saling berhubungan dalam usaha untuk mencapai keuntungan bank. (Herman Darmawi 2011: 65). *Management* yang dimaksud dengan penelitian ini adalah *management* Bank Syariah Indonesia upaya yang dilakukan

oleh lembaga dana Bank Syariah Indonesia dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing* dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kreteria likuiditas, reantabilitas dan solvabilitas.

## 5. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pengertian likuiditas menurut Mardiyanto dalam bukunya inti sari manajemen keuangan ialah: “Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan”(Mardiyanto, 2009: 54). Likuiditas yang dimaksud dengan penelitian ini adalah likuiditas Bank Syariah Indonesia kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan debitur tanpa terjadi penangguhan.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Yudhistira Hesta Ramanda (2015), Universitas Darma Persada Jakarta “Analisis *Asset Liability Management* pada PT. Bank BTN Tbk. Periode 2009-2013”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian. berdasarkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dengan diolah oleh pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu, menunjukkan bahwa posisi *Asset And Liability Management* Bank BTN selama lima tahun menurut resiko likuiditas yang diukur dengan *Cash Ratio (CR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)* menunjukkan bank BTN dalam posisi aman menurut standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan yang sekarang diteliti



menggunakan Metode Kuantitatif. Selain itu tempat penelitian pun juga berbeda yaitu di Bank BTN sedangkan yang diteliti sekarang ini di Bank Syariah Indonesia.

2. Rifki Fajri Febrian (2019), Universitas Muhammadiyah Jakarta “*Peran Asset And Liability Management (ALMA) Dalam Menjaga Kestabilan Tingkat Likuiditas Pada PT Bank BNI Syariah*”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian terdahulu yaitu, menunjukkan bahwa penerapan *Asset And Liability Management* pada BNI Syariah dilakukan berdasarkan prinsip syariah dan mengacu kepada regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manajemen menggunakan 2 pendekatan atau metode yaitu *Pool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*. Namun lebih dominan menggunakan *Metode Pool of Fund Approach*. Peran *Asset And Liability Management* pada BNI Syariah terbagi menjadi 2 sisi yaitu peran pada sisi asset dan pada sisi liabilitas. Aset dan liabilitas ini berperan penting untuk menjaga likuiditas serta memperoleh pendapatan yang optimal agar kesehatan bank tetap terjaga.

Perbedaan dari penelitian terdahulu mengenai Peran *Asset And Liability Management* dalam Menjaga Kestabilan Tingkat

Likuiditas yaitu pada tempat yang berbeda yaitu BRI Syariah sebelum merger menjadi BSI.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan uraian penelitian yang saya lakukan, maka saya uraikan materi-materi pada laporan skripsi yang penulis susun kedalam kelompok sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang masalah yang menguraikan alasan penelitian memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang tergambar dalam rumusan masalah, setelah itu di susun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Penelitian terdahulu ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

BAB II Berisikan landasan teori, kemudian dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan informasi dari penelitian.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang menguraikan lebih secara singkat mengenai objek penelitian dan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

BAB IV Merupakan hasil yang berisi laporan hasil penulisan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Jurusan Perbankan Syariah selanjutnya membahas yang menguraikan gambaran umum dari objek penelitian dan juga temuan analisis terkait masalah yang dibicarakan dalam penelitian ini yaitu (ALMA) *Asset And Liability Management* Dalam Menjaga kestabilan Tingkat Likuditas.

BAB V Merupakan bagian penutup yang dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, maka selanjutnya diakhiri dengan saran sebagai bahan masukan serta penutup.